

**BAB V****KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN****5.1. Konsep Dasar Perancangan**

Berdasarkan tinjauan dan proses analisis, permasalahan dalam perencanaan dan perancangan Pasar Seni di Muntilan adalah bagaimana wujud rancangan Pasar Seni di Muntilan yang dapat memwadahi fungsi dan aktifitas didalamnya sebagai tempat pemasaran dan wisata berdasarkan kontinuitas antar ruang melalui karakter benda seni sehingga dapat mempengaruhi ketertarikan pengunjung. Untuk menjawab permasalahan desain tersebut, konsep perancangan Pasar Seni di Muntilan ini harus memenuhi kriteria yang disesuaikan dengan karakter benda seni, yakni :

- a. Organik : kulit, kain, kayu, rotan dan bambu.
 - Tidak terkena sinar matahari secara langsung.
 - Memiliki sirkulasi udara yang lancar.
 - Tidak tahan terhadap kelembapan udara yang tinggi.
 - Ruang yang terbuka untuk menghindari rayap dan ngengat.
- b. Non Organik : logam, gerabah dan batu (art stone).
 - Tahan terhadap sinar matahari
 - Keamanan dalam ruang terhadap benda seni.



- Memiliki ruang display yang besar, mengingat dimensi benda yang cukup besar dan pergerakan manusia yang ada dalam ruang.

5.2. Kebutuhan Ruang Pasar Seni di Muntilan

Dalam proses perancangan Pasar Seni di Muntilan, penataan kios-kios merupakan hal yang paling utama disamping akan mempengaruhi terbentuknya fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Zona-zona dalam Pasar Seni di Muntilan terbagi menjadi empat bagian. Zona tersebut diantaranya :

Zona Publik	Zona Kesenian	Zona Pasar Seni	Zona Rekreasi dan Pendidikan	Zona Service
<ul style="list-style-type: none"> - Parkir - Taman - ATM 	<ul style="list-style-type: none"> - Panggung Terbuka - Gedung Pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kios Kulit dan Kain - Kios bambu dan Rotan - Kios Kayu - Kios Logam - Kios Gerabah - Kios Pahat Batu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang informasi benda seni - Ruang display dalam pembuatan benda seni - Informasi Wisatawan - Taman terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor Pengelola - Kantor Keamanan - Gudang - Loading Dock - Lavatory - MEE

Tabel 5.1. Kebutuhan Zona dalam Site

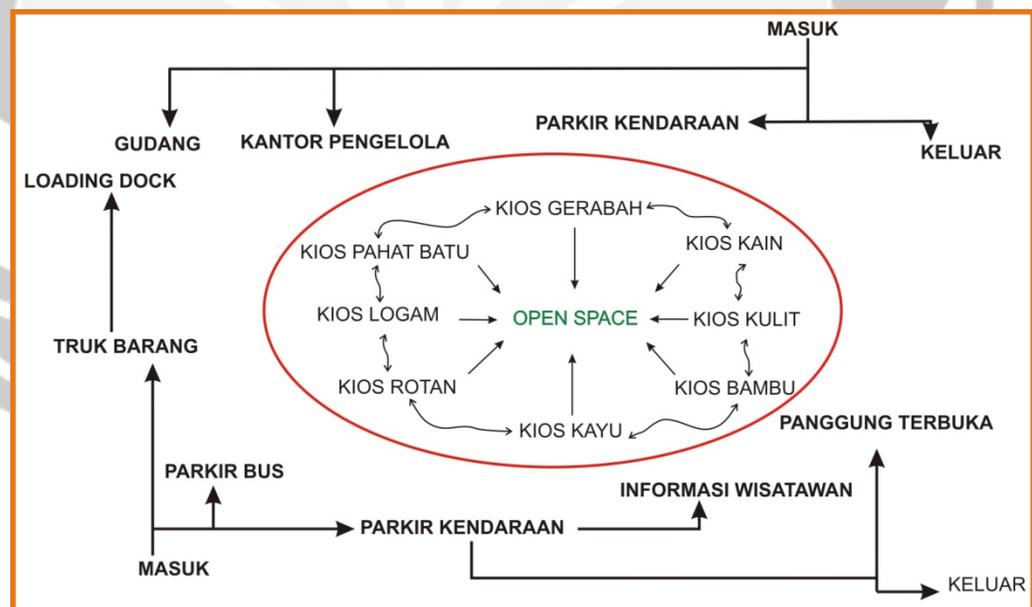
Sumber : penulis



5.3. Tata Letak Zona Dalam Site

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan tata letak massa dalam site antara lain :

- Meletakkan kios-kios pasar sebagai bangunan utama dalam site sesuai dengan jenis, fungsi, dan karakter benda seni.
- Penempatan kios-kios pasar dengan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya tidak mengganggu kenyamanan dan kemudahan yang harus dicapai dalam sirkulasi.
- Kios-kios pasar dan bangunan lain dapat memberikan kenyamanan, kemudahan, dan keamanan bagi pengunjung.



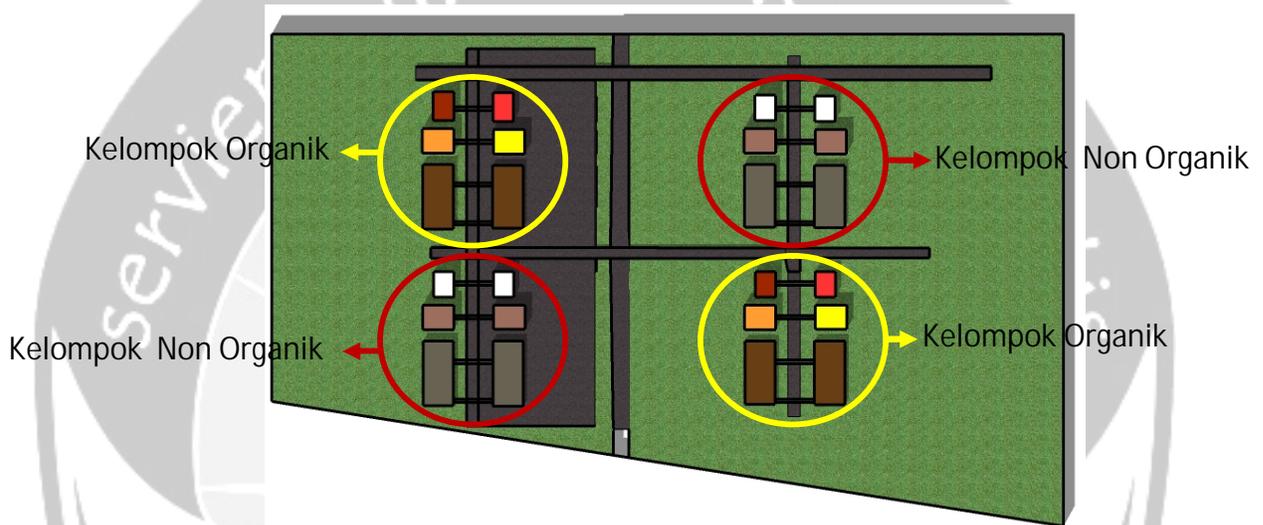
Gambar 5.1. Pergerakan Kegiatan dalam Site

Sumber : penulis



5.4. Sirkulasi

Berdasarkan analisis, konsep sirkulasi Pasar Seni di Muntilan menggunakan “*Grid Iron Pattern*” yaitu pola sirkulasi linear yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam Pasar Seni ini.

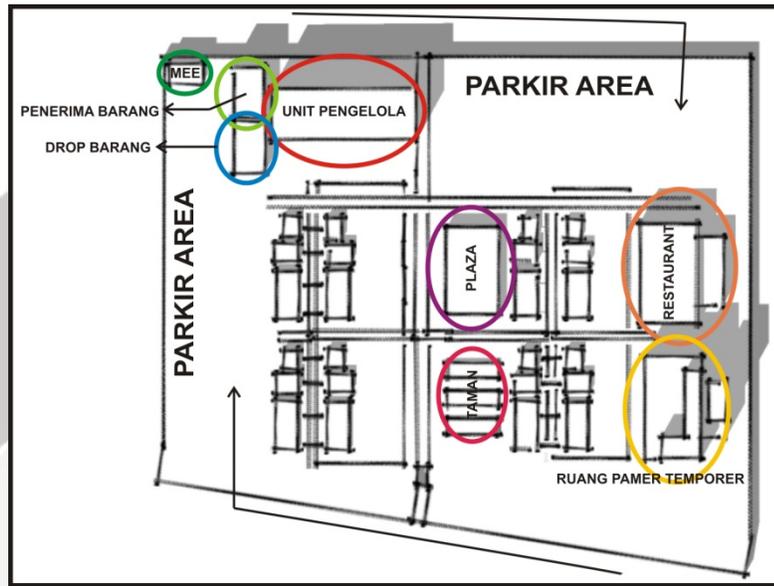


Gambar 5.2. Pembagian Zona Kios Benda Seni

Sumber : penulis

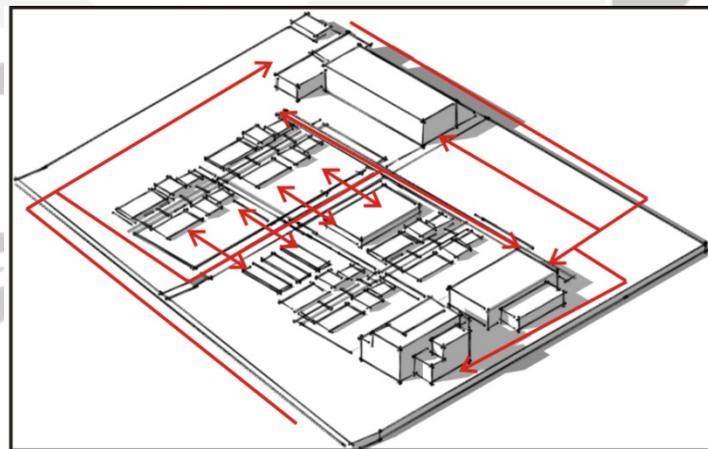
Pola sirkulasi ini memiliki beberapa jalur yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan berjalan bagi pengunjung. Pengunjung tidak akan merasakan lelah, karena dengan jalur-jalur yang memiliki ranting dan cabang dapat mempersingkat jarak antar kios dengan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.

Kemudian selain menentukan sirkulasi zona kios-kios benda seni, pola sirkulasi untuk pengelola, area drop dan penerima barang juga harus dipertimbangkan.



Gambar 5.3. Pembagian Zona Dalam Site

Sumber : penulis



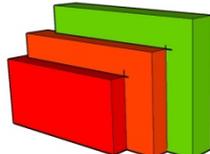
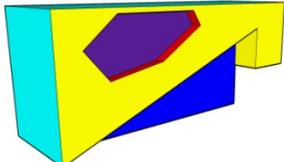
Gambar 5.4. Jalur Pergerakan Sirkulasi Pengguna

Sumber : penulis



5.5. Pencitraan Bangunan Berdasarkan Karakter Benda Seni

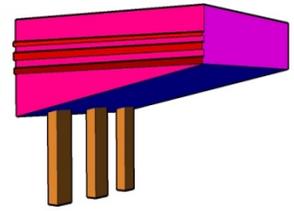
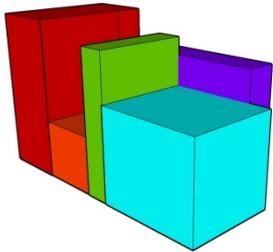
Pencitraan yang diwujudkan dalam Pasar Seni di Muntilan ini menunjuk suatu “gambaran” dan kesan bagi pengunjung berdasarkan pada karakter benda seni :

Ruang	Elemen Arsitektural		Penerapan
	Kata Kunci	Penjelasan	
Kios-Kios Pasar Seni	Lembut dan Berserat Halus	<p>Penerapan untuk ruang-ruang yang menggunakan kata kunci lembut dan berserat halus adalah pada kios-kios pasar terutama pada kios kulit dan kain.</p> <p>Bentuk lembut dapat diperoleh dari bentuk simetris atau asimetris berdasarkan jenis benda yang diwadahi.</p> <p>Sedangkan berserat halus diperoleh dengan penggunaan material-material seperti kayu dan warna-warna lembut.</p>	 <p>Bentuk simetris diterapkan pada ruang-ruang kios kulit dan kain.</p>  <p>Bentuk asimetris diterapkan pada kios kayu.</p>



<p>Kios-Kios Pasar Seni</p>	<p>Keras dan pejal</p>	<p>Ruang-ruang yang keras adalah ruang-ruang yang memiliki karakter tersendiri. Karakter ini muncul dari benda seni yang akan diwadahi seperti batu yang menjadi dominan.</p> <p>Benda seni didalam kios harus menjadi pendukung dari citra yang ditampilkan bangunannya.</p>	<div data-bbox="1444 279 1772 487" data-label="Image"> </div> <p>Dengan memberikan jendela yang lebar dan membiarkan cahaya masuk dengan bebas, maka citra yang dihasilkan lebih.</p> <p>Elemen kuat, kokoh, dan pejal dipengaruhi oleh bentuk dan struktur yang terkesan monumental.</p> <div data-bbox="1444 906 1772 1101" data-label="Image"> </div> <p>Selain bentuk, tekstur dan material juga sebagai penentu citra yang dihasilkan.</p>
-----------------------------	------------------------	---	---



	<p>Vertikal</p>	<p>Berdasarkan pada jenis benda seni ini, citra yang akan diwujudkan adalah bentuk bangunan yang menimbulkan decak kagum bagi pengguna.</p> <p>Kios-kios bambu dan rotan, meskipun tidak spesifik tetapi tetap mempunyai citra yang khas berdasarkan karakternya.</p> <p>Secara keseluruhan, proporsi tinggi masing-masing bangunan akan dibedakan. Tujuannya adalah memberikan kesan atau citra yang berbeda bagi pengunjung. Rasa yang berbeda diberikan sesuai dengan karakter benda seni yang berbeda-beda pula.</p>	 <p>Kios bambu dan rotan dengan bentuk ruang yang vertikal dapat memberi citra keindahan yang selaras sesuai dengan karakter yang dimiliki.</p>  <p>Untuk ruang-ruang dalam Pasar Seni di Muntilan ini, ketinggian masing-masing bangunan dibedakan. Untuk memberikan citra yang lebih menarik.</p>
--	-----------------	--	--

Tabel 5.2. Pencitraan Bangunan Berdasarkan Karakter Benda Seni



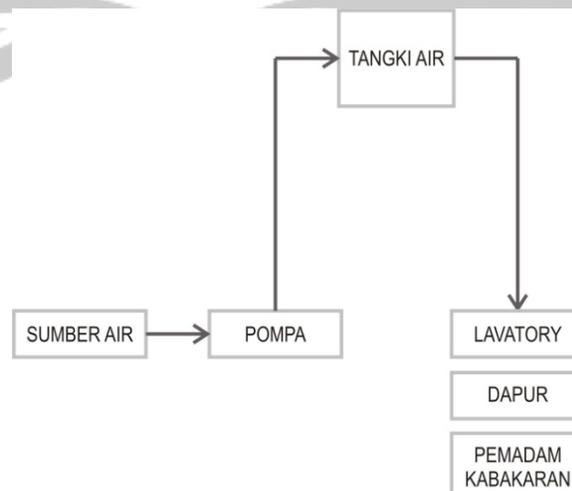
5.6. Konsep Struktur Bangunan

Konsep sistem struktur pada bangunan dan kios-kios Pasar Seni di Muntilan dipilih adalah sistem struktur yang mendukung bentuk bangunan, yaitu untuk pondasi menggunakan pondasi batu kali menerus untuk unit-unit kios dan pondasi foot plate untuk unit-unit pendukung. Sedangkan untuk struktur atap bangunan menggunakan kombinasi antara struktur plat beton dengan genteng.

5.6.1. Utilitas Bangunan

a. Sistem Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih menggunakan jaringan pelayan air bersih PAM dan sumber air sendiri (sumur) dengan metode deep well (air tanah dangkal). Sumber air bersih direncanakan tersentralisasi yang kemudian didistribusikan keseluruh kawasan Pasar Seni. Sistem jaringan air bersih adalah sebagai berikut :



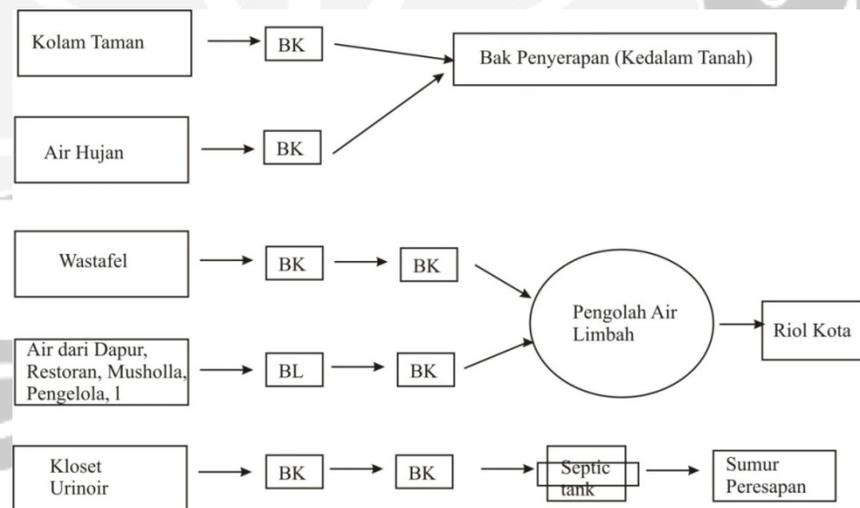
Bagan 5.1. Sistem Jaringan Air Bersih



b. Sistem Jaringan Air Kotor

Pendekatan konsep sistem jaringan air kotor pada Pasar Seni di Muntilan adalah adanya jaringan – jaringan tersendiri menurut jenis limbah dan dengan pengolahan lebih lanjut. Konsep perancangan untuk jaringan air kotor :

- Sistem jaringan pembuangan air bekas dan kotoran terpisah.
- Pembuangan ke saluran sumur peresapan dan riool kota
- Pada kawasan dilengkapi dengan bak kotrol, septic tank, sumur peresapan, dan sistem jaringan drainase



Bagan 5.2. Sistem Jaringan Air Kotor



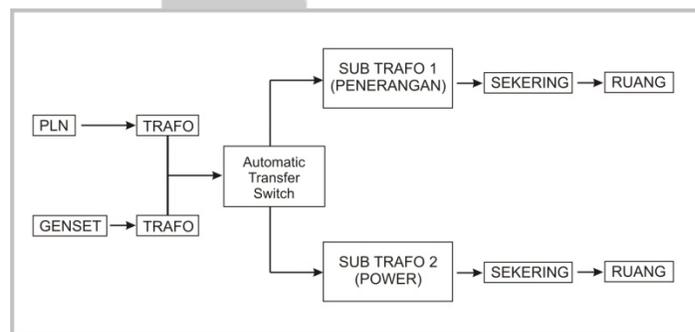
5.6.2. Konsep Sistem Pemadam Kebakaran

Untuk menghindari terjadinya rembetan kebakaran pada suatu bangunan, diperlukan suatu cara/sistem pencegahan kebakaran karena kebakaran dapat menimbulkan kerugian berupa korban manusia, harta benda, dan lain-lain. Sistem pemadam kebakaran dalam ruangan pengelola dan ruang pameran pada Pasar Seni di Muntilan yang paling efektif digunakan adalah berupa sprinkler.

Karena nantinya mobil pemadam kebakaran akan lebih lambat menjangkau semua bangunan karena jalan ke area masa bangunan utama agak kecil tetapi tetap mobil pemadam kebakaran bisa melaluinya. Sistem pemadam kebakaran di luar ruangan disediakan *Firehydrant* dan *Fire House Cabinet* yang sumber airnya disuplai dari PDAM.

5.6.3. Konsep Sistem Jaringan Listrik

Tenaga listrik yang dipakai pada Pasar Seni di Muntilan bersumber pada PLN dan Generator. Berikut adalah skematik distribusi listrik pada Pasar Seni di Muntilan.



Bagan 5.3. Skematik Pendistribusian Listrik